

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi sektor publik di era saat ini perlu mengaplikasikan sistem penggajian yang dapat mengatasi adanya suatu kesalahan atau penyimpangan serta pembayaran gaji pegawai. Sistem penggajian yang baik akan dapat menambah dan memotivasi semangat kerja pegawai yang kurang produktif, sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai dengan produktifitas pegawai yang semakin tinggi (Kurniasari, 2017). Organisasi sektor publik yang sering diidentifikasi dengan instansi pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pelayanan publik untuk memenuhi kesejahteraan pada berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan kesehatan, keamanan, perekonomian, kebebasan beragama dan lain sebagainya. Sehingga sangat perlu adanya pengelolaan gaji yang baik untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusianya (Nurillah, 2014). Pegawai instansi pemerintah adalah faktor terpenting karena dapat menyumbang pikiran, tenaga, dan keterlibatan dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagai kompensasi peranan pegawai tersebut, maka diberikan gaji sesuai standar. Gaji dan upah pada instansi pemerintah merupakan pos aktiva yang jumlahnya besar dan memiliki risiko kemungkinan terjadinya manipulasi, pihak yang terkait harus memberikan perhatian dan pengawasan terhadap sistem penggajian (Kurniasari, 2017).

Sistem penggajian merupakan suatu sistem pelayanan internal yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan atas pembayaran atau penyerahan jasa yang telah dilakukan oleh pegawai, umumnya dibayarkan setiap bulan. Adanya sistem penggajian yang memadai, proses penggajian dari awal hingga dibayarkan sesuai dengan hak masing – masing pegawai dapat dilakukan dengan sistem dan diharapkan tidak akan terdapat kesalahan dalam prosedur penggajian (Gagas, 2017). Sistem penggajian sangat diperlukan oleh setiap instansi pemerintahan, karena efektivitas sistem penggajian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengendalian internal, partisipasi pemakai sistem, dan teknologi informasi yang tepat dan professional guna menghasilkan informasi atau data yang baik. Tujuan instansi menerapkan sistem penggajian yang efektif dan layak karena gaji yang dibayarkan harus diberikan dengan perhitungan yang tepat (Gagas, 2017).

“Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2002)”. Menghindari adanya kesalahan perhitungan gaji perlu adanya pengendalian internal dalam sistem penggajian, pihak manajemen puncak mengadakan penilaian kembali terhadap pengendalian internal untuk mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik serta efektif, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Adanya sistem penggajian yang semakin baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kinerja karyawan (Samudra, 2010). Selain itu mencegah adanya perilaku tidak etis karyawan misalnya kecurangan seperti menambah jam kerja sehingga akan membuat perusahaan harus membayar jatah lembur. Perilaku seperti itu akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan diwajibkan mengeluarkan biaya untuk membayar gaji lembur pegawai. Sehingga diperlukan

pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Ridwan, 2016).

Faktor berikutnya dilihat berdasarkan partisipasi dalam menggunakan sistem penggajian. Partisipasi pemakai sistem yaitu keterlibatan pemakai sistem untuk memberikan suatu kontribusi dalam pengembangan sistem sehingga sistem yang digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan (Putra, 2017). Partisipasi pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik (Ananda, Kamaliah, & L, 2014).

Teknologi informasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu mengolah data, termasuk mendapatkan, memproses, menyusun, memanipulasi, dan menyimpan data guna menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk keperluan bisnis, pemerintah, pribadi, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Nurillah, 2014).

Teknologi informasi saat ini berkembang pesat, sehingga perusahaan menggunakan teknologi informasi sebagai kebutuhan utama dalam menunjang kegiatannya untuk mencapai tujuan perusahaan, teknologi informasi bisa didefinisikan sebagai beberapa teknologi berbasis komputer dan telekomunikasi dengan berbagai teknologi lain, seperti perangkat keras, perangkat lunak, teknologi jaringan, database, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Sehingga teknologi informasi mempunyai dampak yang positif bagi sebuah instansi (Febriyanti, 2018).

Perkembangan teknologi informasi banyak membantu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dalam bidang akuntansi. Penggunaan komputer dalam bisnis merupakan salah satu teknologi informasi yang sudah mengubah pemrosesan data

akutansi secara manual menjadi otomatis. Komputer menjadi informasi yang akan disajikan menjadi lebih tepat, cepat, dan akurat dan dengan adanya teknologi informasi yang dapat membantu kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi karena akan menghasilkan laporan yang lebih cepat sehingga dapat meminimalisir adanya keterlambatan gaji karyawan (Febriyanti, 2018).



Komitmen untuk terus berbenah menjadi lebih baik ditunjukkan secara serius oleh Pemkab Ponorogo salah satunya dengan upaya sosialisasi terkait pengembangan TI yang dikutip dari website ([kanalponorogo.com](http://kanalponorogo.com) yang diakses pada tanggal 27 Agustus 2020) yaitu (Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Kabupaten Ponorogo gelar sosialisasi pengembangan jaringan teknik informatika(TI) yang diikuti oleh perwakilan semua satuan kerja(Satker) di lingkungan pemerintahan kabupaten Ponorogo di hotel Mahesa, Rabu(11/11/2015).Narasumber dalam sosialisasi tersebut adalah Kabid Pengembangan TI, Kominfo Provinsi Jatim Joko Purwono dan dari Telkom divre Madiun. Winarko Arief Plt Dishubkominfo Kabupaten Ponorogo kepada kanal ponorogo mengucapkan “Sosialisasi digelar untuk memberikan paparan agar informasi terkait dengan jaringan wifi area network Pemkab Ponorogo yang terkoneksi antar kecamatan dan SKPD dengan server yang terletak digedung lantai 8 yang dapat dipergunakan untuk akses internet, akses KTP, akses mail dan akses aplikasi internet daerah lainya.”.Dijelaskanya, dengan penerapan E-Office saat ini nantinya di wilayah Karesidenan Madiun, Ponorogo yang pertama kali akan menerapkan E-Office ini.Dengan penerapan E-Office nantinya akan sangat memudahkan dan mempercepat alur perjalanan dan proses surat menyurat. Dengan E-Office ini jelas akan mempercepat dan mempermudah surat menyurat di semua SKPD, karena tidak ada lagi tumpukan surat di meja kepala dinas. Begitu ada surat masuk, kepala dinas bisa langsung mendisposisikan,

tidak lagi menunggu kedatangannya di kantor, Semua surat menyurat akan berupa digital, nantinya tidak ada lagi surat manual berbentuk kertas yang beredar di lingkungan Pemkab Ponorogo. Baik surat antar instansi maupun disposisi dari Bupati, Wakil Bupati dan Sekda kepada Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), semua akan berupa paperless office (pelayanan surat menyurat secara digital tanpa kertas), Terkait dengan itu, Pj Bupati Ponorogo Maskur mengatakan semua kepala SKPD akan diberi sosialisasi tentang teknologi tinggi, dari pertemuan ini diharapkan jikadikembangkan bisa menuju E-Office, sehingga nanti para kepala SKPD tidak perlu selalu diruangnya, bisa memberikan arahan-arahan diluar itu.

Sistem penggajian yang didukung dengan adanya penerapan E-Office nantinya akan sangat memudahkan alur perjalanan dan proses pengelolaan gaji pegawai. Sistem penggajian yang sebelumnya dikelola tanpa menerapkan E-Office tentu akan berbeda dengan sistem penggajian sesudah menerapkan E-Office. Kualitas informasi yang dihasilkan akan tersusun secara sistematis, kualitas sistem akan semakin baik karena memudahkan pengguna dalam mengoperasikannya . Penggunaan sistem yang berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses informasi juga akan tercapai.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2019 tentang perubahan peraturan gaji PNS yang menjelaskan bahwa setiap tingkat golongan pegawai mendapatkan gaji yang jumlahnya berbeda-beda. Perubahan Peraturan Pemerintah (PP) tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai standar pelayanan penggajian dan tunjangan PNS di Daerah. Organisasi sektor publik mempunyai struktur organisasi yang kompleks dengan berbagai fungsi dan tugas yang bermacam-macam dan hal tersebut memiliki tingkat penggajian yang berbeda-beda, dana yang digunakan untuk penggajian bersumber dari APBN yang ada prosesnya untuk bisa

langsung digunakan sebagai sebuah penggajian sehingga itu semua menuntut sistem informasi yang jelas. Sistem informasi dikatakan jelas jika pengendalian internal yang dilakukan sudah punya standarisasi, partisipasi pemakai sistem sesuai dengan kompetensinya, dan teknologi informasi yang ada dapat mendukung. Kantor SKPD di Ponorogo gaji pegawai cukup besar yang harus dibayarkan tiap bulannya. Sistem penggajian harus diikuti secara konsisten dan memerlukan sistem informasi yang efektif.

Menurut Sudirman, M. S. (2016) efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian dipengaruhi adanya pengendalian internal, karena penelitian yang dilakukan menunjukkan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk membuat berbagai macam laporan seperti laporan pegawai, Laporan penggajian dan laporan rekapitulasi dana secara cepat dan jelas. Informasi data yang disajikan menjadi lebih akurat dan tingkat ketelitian lebih tinggi sehingga kemungkinan membuat kesalahan sangatlah kecil dan koreksi data dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dilaksanakan dengan cepat dan mudah. Sehingga jika terjadi sesuatu kesalahan akan sangat cepat ditemukan. Tetapi penelitian Sudirman, M. S. (2016) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, R. A. (2016) karena hasil penelitiannya menunjukkan hasil variabel lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap perilaku etis karyawan dalam sistem penggajian. Variabel pemantauan juga tidak berpengaruh terhadap perilaku etis karyawan dalam sistem penggajian.

Selanjutnya menurut Putra, A (2017) sistem informasi akuntansi penggajian akan efektif bila ditunjang adanya partisipasi pemakai sistem karena penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa secara parsial persepsi karyawan mengenai partisipasi pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara parsial persepsi karyawan mengenai dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor partisipasi pemakai sistem dan faktor dukungan manajemen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi ada penelitian lain yang dilakukan oleh Yesa, A. T (2016) Menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel partisipasi pemakai menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti variabel partisipasi pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Febriyanti, A (2018) menunjukkan Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Karena  $t$  hitung  $5,980 > t$  tabel  $1,717$ . Hal ini, menginterpretasikan bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknik pemakai (KTP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Rusmiati (2019) menunjukkan efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu. Semakin canggih teknologi yang digunakan maka informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi juga akan semakin efektif jika manajemen berpartisipasi dengan baik

dan kinerja individu yang merupakan kinerja dari sumber daya manusia juga mempengaruhi efektifitasistem informasi akuntansi karena memegang peranan penting dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari 4 penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel yang akan digunakan. Variabel pengendalian internal menggunakan penelitian dari Sudirman, M. S. (2016), variabel partisipasi pemakai sistem menggunakan penelitian dari Putra, A. (2017), variabel teknologi informasi menggunakan penelitian dari Febriyanti, A (2018), variabel (Y) efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian menggunakan penelitian Rusmiati (2019). Beberapa penelitian terdahulu lain juga ada yang menunjukkan hasil negatif signifikan dan lebih menitikberatkan pada sistem informasi akuntansi secara umum dan penelitian ini lebih mengarah pada sistem informasi akuntansi penggajian. Tujuan dari penelitian ini lebih mengarah ke sistem informasi akuntansi penggajian yaitu mengingat sebuah organisasi sektor publik mempunyai struktur organisasi yang kompleks dengan berbagai fungsi dan tugas yang bermacam-macam dan hal tersebut memiliki tingkat penggajian yang berbeda-beda, sehingga itu semua menuntut sistem informasi yang jelas.

Mengingat beban gaji pada SKPD di Ponorogo cukup besar yang harus dibayarkan setiap bulannya, maka sistem penggajian harus dilakukan secara efektif. Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Partisipasi Pemakai Sistem, Dan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Kantor SKPD Di Ponorogo”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap efektifitasistem informasi akuntansi penggajian ?

2. Bagaimanapengaruhpartisipasi pemakai sistem terhadap efektifitassistem akuntansi penggajian ?
2. Bagaimanapengaruhteknologi informasiterhadap efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian?
3. Bagaimanapengaruh pengendalian internal, partisipasi pemakai sistem, dan teknologi informasi terhadap efektifitassistem informasi akuntansi penggajian ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian pada kantor SKPD di Ponorogo.
- b) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian pada kantor SKPD di Ponorogo.
- c) Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian pada kantor SKPD di Ponorogo.
- d) Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh pengendalian internal, partisipasi pemakai sistem, teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian pada kantor SKPD di Ponorogo.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a) Universitas

Penelitian ini berguna bagi Universitas sebagai referensi/tambahan pustaka dan tambahan pengetahuan bagi pihak – pihak yang berminat pada bidang sistem, terlebih pada sistem informasi akuntansi penggajian.

b) SKPD

Instansi bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mengevaluasi kebijakan perusahaan dalam menghasilkan sistem akuntansi untuk penggajian.

c) Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dibangku kuliah pada objek yang sesungguhnya serta memberikan pembelajaran bagi diri peneliti untuk memperluas wawasan berpikir mengenai sistem informasi akuntansi untuk penggajian.

d) Penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal, sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi penggajian.

